

PERAN IKATAN MAHASISWA PECINTA ALAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG

Ngabdul Malik Addemokrasi

Email: ngabdulmalik006@gmail.com,

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Dhikrul Hakim

Email: dhikrulkhakim@fai.unipdu.ac.id

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Mahmud Huda

Email: cakhuudaa@gmail.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Aizunnajih

Email: aizunnajih@fik.unipdu.ac.id

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Abstrak: Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini telah mengarah kepada persaingan mutu dan kualitas. Kebanyakan lembaga pendidikan mementingkan masalah nilai, angka dan ujian tulis. Ukuran keberhasilan lebih diletakkan pada target perolehan nilai bukan pada indikator moral dan pengembangan karakter anak sehingga banyak dijumpai anak-anak yang mempunyai nilai tinggi namun moralnya justru begitu rendah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu unit kegiatan mahasiswa yang ada di Unipdu Jombang yaitu UKM Impecta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter apa saja yang ada di impecta, peran impecta dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter religius dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat impecta dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada mahasiswa. Adapun pendekatan penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, pbservasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter mahasiswa yang ada di Impecta yaitu karakter religius yang meliputi sikap cinta damai, toleransi, Kerjasama, percaya diri dan mencintai lingkungan. Sementara peran impecta dalam menanamkan nilai Pendidikan religius ialah dengan memberikan Pendidikan melalui kegiatan pembiasaan yang berintregasi pada nilai Pendidikan karakter. Adanya faktor penghambat di impecta dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter menjadi halangan dalam proses pendidikannya, namun dengan adanya faktor pendukung bisa membantu berhasilnya Pendidikan karakter religius tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Religius, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Saat ini kondisi lingkungan sekitar kampus Unipdu agak sedikit kumuh, hal tersebut dikarenakan letak kampus yang berada di sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sehingga tidak menutup kemungkinan kumuhnya lingkungan sekitar kampus ini disebabkan juga oleh para santri. Selain itu kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya seperti ketika sehabis ada kegiatan seringkali sampah berserakan dimana mana juga menjadi penyebab kumuhnya lingkungan kampus Unipdu (Wan. Ayu Andira, 2023). Tentu hal ini mencerminkan bahwa masih banyak yang tidak mempunyai sikap karakter yang baik.

Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam (Impecta) yang merupakan satu-satunya organisasi pecinta alam tingkat universitas yang ada di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang menjalankan organisasinya dengan berorientasikan pada kegiatan yang bersifat ilmiah, olah raga, dan juga sosial. Kegiatan hari produktif yang diadakan dua minggu sekali dan juga roan akbar lingkungan pesantren dalam rangka memperingati dies maulidiyah setiap tahunnya merupakan bentuk kepeduliannya pada lingkungan sekitar. Hal tersebut sudah menjadi konsekuensi sebagai seorang pecinta alam yang harus dipikulnya, yaitu sesuai yang ada pada kode etik pecinta alam yang berbunyi “memelihara alam beserta isinya, serta menggunakan sumber daya alam sesuai kebutuhan”. Namun tentunya kegiatan yang sudah terprogramkan tidak bisa dijadikan acuan dalam menanamkan nilai pendidikan religius.

Namun kesadaran personal mahasiswa sendiri yang bisa dijadikan acuan seperti menyimpan sampah terlebih dahulu ketika tidak ada tempat sampah. Oleh karenanya selain menjadikan kegiatan-kegiatan yang menjadi program kerja Impecta, pengurus juga memberikan pendampingan setiap saat kepada anggota agar senantiasa berkelakuan baik yang mana hal tersebut menunjukkan karakter mahasiswa itu sendiri. Pendidikan karakter adalah pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan karakter diartikan sebagai latihan mental maupun fisik yang dimaksudkan untuk mencetak manusia yang berbudi luhur untuk dapat melaksanakan semua kewajiban dan tanggung jawabnya dalam kehidupannya (Nurhayati, 2015:22). Dalam konteks sekarang pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan

bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi hingga perusakan barang milik orang lain yang sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini berjudul “Peran Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam Dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang”. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori baru untuk penelitian yang sejenis. Secara praktis bagi organisasi *Impecta* dapat mengetahui peran aktivitas *Impecta* dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter religius mahasiswa *Impecta Unipdu*. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap instansi serta menjadi pertimbangan bagi mahasiswa *Unipdu* dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter religius mahasiswa *Impecta Unipdu*. Dan bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat memotivasi *Impecta* dalam upaya menginternalisasikan nilai pendidikan karakter religius mahasiswa *Impecta Unipdu*.

Penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan peneliti yaitu *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* oleh Rizky Mulyani dengan judul “Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup” dengan hasil Proses melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan himpunan mahasiswa Unesa dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti seminar dan penanaman seribu pohon (Mulyani, 2017: 929) Artikel Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis oleh Ika Risma Wifasari dengan judul “Pembentukan Karakter Loyalitas, Tanggung Jawab, Dan Peduli Social Pada Diklat Mapala Pelita Unip Kediri” dengan hasil Upaya pengurus dalam membentuk karakter loyalitas, tanggung jawab, dan peduli sosial diterapkan melalui permasalahan-permasalahan yang hadir melalui kondisi alam dan diimplementasikan melalui hal-hal kritis yang harus diselesaikannya saat itu baik secara team atau sendiri (Wifasari, 2022:140-151).

Jurnal Ilmiah Social Teknik oleh M. Ade Pratama dengan judul “Gerakan Komunitas Pecinta Alam Bujang Squad Dalam Pelestarian

Lingkungan Didesa Terak” dengan hasil Dalam usaha melestarikan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan KPA bujang squad mempunyai kegiatan berupa pengelolaan lahan terpadu seperti pembibitan, penanaman dan perawatan tanaman (Pratama, 2022:147). *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* oleh Ana Catur Fahariyah dengan judul “Strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” dengan hasil Strategi yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa Unesa sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan melalui beberapa kegiatan seperti mengadakan program kerja yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan sehingga anggota juga bisa terbiasa dengan program yang disediakan oleh pengurus (Catur, 2021:669). *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra) V* oleh Febi Junaidi dengan judul “Peran Pembelajaran Sastra Dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Karakter” dengan hasil Pembelajaran sastra dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembentukan karakter. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan memilih cerita prosa, puisi maupun drama yang memiliki tema edukatif (Junaidi, 2019: 118).

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang maupun interaksi dengan masyarakat, individu, kelompok, lembaga atau unit sosial (Suryabrata, 2014:80). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, observasi disusun di lokasi penelitian. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari ketua umum dan anggota aktif Impecta. Data data tersebut dikumpulkan melalui 1) Dokumentasi yang merupakan proses pencarian sumber data yang digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian berupa karya-karya, foto ataupun sumber tertulis yang semuanya itu memberi informasi untuk proses penelitian (Nilamsari, 2014:178). 2) Wawancara ialah suatu instrumen penggalan data yang dilakukan dengan tanya jawab searah kepada objek penelitian atau narasumber dengan topik tertentu. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka atau melalui telepon (Tanujaya, 2017:93). 3) Observasi adalah suatu instrumen penggalan data yang dilakukan dengan melakukan

pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus (Hasanah, 2016:26).

Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan 3 teknik analisis data, yaitu: *pertama*, Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi peringkasan data, mengkode, dan menelusur tema. *Kedua*, Penyajian data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi sudah terkumpul sehingga penarikan kesimpulan bisa dilakukan. Teknik yang dilakukan dengan membuat uraian singkat yang disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, Verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu teknik penarikan kesimpulan dan pemberian makna dari setiap data dan fakta yang diperoleh (Rijali, 2018:92).

PEMBAHASAN

Pengertian Peran

Secara terminologi peran dapat didefinisikan sebagai pemain sandiwara. Soerjono Soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status. Oleh karena itu peran bisa diartikan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status yang dimiliki seseorang yang didalamnya mencakup fungsi atau tingkahlaku pada individu sesuai hak dan kewajibannya. Oleh karenanya peran yang dilakoni manusia sangatlah beragam, karenanya juga terdapat banyak teori peran (Vardiansyah, 2018:72). Seseorang yang berperan pasti mempunyai dampak yang signifikan, baik itu untuk dirinya sendiri atau orang lain. Begitupun dengan suatu organisasi yang berperan sesuai tujuannya masing-masing terhadap anggotanya. Secara umum peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Tindangen, 2020:82).

Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam (Impecta)

Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam (Impecta) merupakan satu-satunya organisasi Pecinta Alam yang ada di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang (Unipdu, 2023:100). Impecta sebagai badan otonom tingkat universitas bergerak di bidang minat dan bakat. Dalam pengaplikasian kegiatannya Impecta mengedepankan kebersamaan yang dijunjung tinggi. Rasa solid antar sesama anggota dan pembiasaan peduli terhadap lingkungan sekitar yang menjadikan anggota Impecta mempunyai karakter yang khas didalamnya.

Kehidupan anggota Impecta sering digambarkan dengan kehidupan yang bebas, penuh petualangan dan sibuk dengan kegiatan luar ruang. Masyarakat pada umumnya melihat pecinta alam hanya dari sisi kegiatan di alam saja. Mereka jarang melihat kehidupan keseharian anak pecinta alam. Dinamika anggota pecinta alam tidak jauh berbeda dengan interaksi kehidupan sehari-hari pada umumnya. Didalamnya terdapat interaksi-interaksi berupa keakraban, solidaritas, pemenuhan kebutuhan, perbedaan pendapat, perselisihan, dan masalah-masalah yang ada yang terjadi di lapangan maupun di sekretariat. Interaksi tersebut mulai dari yang formal seperti rapat anggota, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan juga evaluasi setelah kegiatan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Karakter merupakan kepribadian yang dianggap sebagai ciri khas dari seseorang yang ia bawa sejak lahir, karakter merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diterima oleh seseorang dari lingkungan disekitarnya. Dengan demikian lingkungan merupakan faktor utama dalam perubahan dan pembentukan karakter seseorang.¹⁶

Degradasi nilai moral kian tidak lagi terbendung. Fenomena maraknya perilaku anarkis dan perilaku menyimpang dikalangan mahasiswa, aksi-aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi serta beberapa penyakit social lainnya sudah menjadi konsumsi harian media masa. Hilangnya nilai pada remaja tentu menjadi tantangan serius bagi Pendidikan sebagai Lembaga yang memiliki peran penting dalam terwujudnya generasi bangsa kebanggaan.

Istilah karakter mempunyai kedekatan dengan etika, karena umumnya orang memiliki karakter yang baik setelah mampu bertindak sesuai etika yang berlaku dimasyarakat. Hal ini tentu sangat relevan dengan aktivitas Impecta yang cenderung berkegiatan di alam dan berbaur dengan masyarakat langsung. Dalam usaha untuk mendidik para anggota agar mempunyai karakter yang religius, Impecta mempunyai program kerja yang berorientasi pada kegiatan yang bersifat sosial. Kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren dan lingkungan universitas, bersih -bersih sampah di sepanjang jalur pendakian, mendatangi lokasi bencana alam sebagai relawan merupakan sebagian kegiatan yang diprogramkan oleh Impecta sebagai pembiasaan anggotanya agar mempunyai karakter yang religius. (Wifasari & Wihara, 2022:140-151)

Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025, pemerintah menegaskan bahwa karakter merupakan perpaduan dari empat pilar pendidikan karakter yaitu, olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain religius, jujur, amanah, berempati, tertib, berani mengambil resiko, rela berkorban, dan berjiwa patriot. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif. Karakter yang bersumber dari olah raga diantaranya bersih, sportif, tangguh, kompetitif, dan gigih. Sedangkan karakter yang bersumber dari olah rasa yaitu kemanusiaan, gotong royong, kebersamaan, toleran, peduli, dan kerja keras (Ahyar, 2021:54). Pelaksanaan pendidikan karakter di perguruan tinggi diintegrasikan kedalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan pola kebiasaan tergantung dengan budaya kampus dan budaya organisasi yang ada. Adapupun menurut Maragustam strategi dalam menanamkan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulant dan berkesinambungan terdapat enam yakni: pembiasaan dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, Tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar dan yang terakhir yaitu taubat. Dari kesemuanya itu merupakan sebuah lingkaran yang utuh dalam pendidikan karakter yang dapat di ajarkan secara berurutan maupun tidak berurutan (Cahyono, 2016:232).

Karakter Religius Mahasiswa Impecta

Religius ialah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Cahyono, 2016:51). Toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kata religius memiliki kesamaan dengan etika dan budi pekerti karena semuanya diukur berdasarkan perilaku manusia menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum dan norma masyarakat yang berlaku. Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Kemendiknas tahun 2016 yaitu sikap cinta damai, toleransi, tidak memaksakan kehendak, percaya diri, kerjasama, ketulusan, mencintai lingkungan dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Secara teoritis karakter religius merupakan karakter yang memiliki peran penting dalam membangun kematangan berkarakter bagi anak. Karakter religius menjadi pondasi dalam menumbuhkan kebiasaan anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dari keluarga, sekolah maupun masyarakat di kehidupan sehari-hari (Ekawati, 2018:132). Dari berbagai contoh bentuk karakter religius tersebut semuanya mencakup pada aspek olah hati. Upaya penanaman pendidikan karakter religius untuk penanganan terhadap moral mahasiswa sangat diperlukan. Pembiasaan merupakan cara yang paling sering digunakan berbagai pihak dalam menanamkan Pendidikan karakter kepada seseorang. Pembiasaan yang baik akan muncul jika pihak instansi dengan disiplin menerapkannya dan komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan karakter tersebut sesuai dengan kebiasaan yang ada. Apabila pembiasaan ini sudah bisa diulangi secara rutin hingga muncul sebuah kebiasaan maka akan terbentuk karakter seseorang yang pada akhirnya kebiasaan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas saja, tetapi menjadi sebuah karakter (Ervina, 2021:6). Karakter cinta damai ialah suatu sikap perkataan dan Tindakan yang dimana orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Penanaman karakter cinta damai pada unit kegiatan mahasiswa Impecta dilakukan dengan cara memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada orang lain pada diri setiap anggota, anggota juga dituntut untuk selalu berkomunikasi dengan organisasi mahasiswa lainnya secara terus menerus agar tercipta keakraban.

Pengurus Impecta juga menanamkan karakter cinta damai dengan pembiasaan dalam kegiatan keseharian. Pengurus dan juga alumni selalu

membiasakan untuk mentaati peraturan organisasi mahasiswa yang ada agar tidak terjadi konflik antar sesama organisasi. Adapun program terencana yang menjadi program kerja menurut Ahmad Shohibul Zuhdi selaku dewan pertimbangan organisasi yaitu: Sebenarnya ada banyak cara untuk mendidik anggota agar mempunyai sikap yang cinta damai. Di Impecta sebagai organisasi pecinta alam menerapkannya melalui program kerja pendakian wajib di gunung dengan ketinggian minimal 3000 mdpl. Pendakian membuat anggota Impecta mengenal dunia luar, selain itu dengan banyaknya pendaki yang ada dan juga masyarakat sekitar pendakian yang mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Dengan demikian anggota yang melakukan pendakian harus berdamai dengan diri sendiri atau menurunkan egoismenya sebelum berdamai dengan masyarakat luar.

Sikap Kerjasama ialah suatu usaha Bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama (Graha, 2011:9). Manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Alisa qotrunda menjelaskan tentang cara pengurus Impecta dalam menanamkan sikap kerjasama terhadap anggotanya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu: Hal yang paling sering dilakukan oleh para anggota yaitu ketika dalam kepanitiaan acara, yang mana dalam kepanitiaan tersebut untuk menyongsong suksesnya acara dibutuhkan kerjasama dari semua elemen kepanitiaan tanpa terkecuali. Dalam mendidik seseorang agar memiliki karakter yang baik ialah dengan membiasakan anggotanya untuk terus menerus menanamkannya di dalam pikiran dan juga mempraktekan dalam kegiatan keseharian. Hal itulah yang membuat Impecta mempunyai banyak kegiatan sebagai program kerja.

Selain sebagai bentuk pengabdian terhadap instansi juga yang utama untuk mendidik anggotanya supaya memiliki karakter Kerjasama yang baik sebagai modal untuk terjun dimasyarakat kelak. Sikap percaya diri yang merupakan bagian yang ada dalam diri sebagai salah satu unsur yang penting yang dimiliki oleh setiap individu. Pada saat orang merasa mampu atau yakin bahwa dirinya memiliki suatu kelebihan dari temannya atau orang lain, maka akan menciptakan sikap optimis dalam dirinya (Zaman, 2021:81). Aldi Setiawan mengatakan: perjalanan tetap menjadi pilihan utama kegiatan Impecta. Selain untuk mengimplementasikan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh ketika

diklatsar, perjalanan juga membuat percaya diri anggota *impecta* bertambah tebal. Hal ini dikarenakan dalam perjalanan secara otomatis akan mengasah kemampuannya mengatasi situasi dan kondisi di luar dugaan yang kerap dihadapi dalam perjalanan.

Bentuk kegiatan *mapala* ada banyak dan mencakup empat pilar pendidikan karakter yaitu olah pikir, olah rasa, olah hati dan olah raga. Tiap-tiap aspek bentuk kegiatan *Impecta* selalu melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan dan kemampuan, sikap dan perasaan, dan tindakan yang dilandasi oleh keterampilan. Dengan mencakup di semua pilar Pendidikan karakter, kegiatan *Impecta* adalah Pendidikan karakter yang sangat baik, sehingga anggotanya memiliki kompetensi yang lebih daripada mahasiswa yang lain. Rasa percaya diri tidak membuat anggota *Impecta* tinggi hati, justru akan semakin merendah hatinya. Tinggi hati hanya akan membuat seseorang kerdil, karena tinggi hati justru kerdil dimata manusia dan juga di mata tuhan. Orang yang berkarakter baik akan menjadikan orang tersebut besar dan berprestasi. Oleh karena itu seorang pecinta alam akan senantiasa berjuang melalui cara-cara yang baik, jujur dan penuh simpatik dengan percaya diri penuh.

Sikap toleransi adalah sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda darinya. Sikap toleransi pada organisasi *Impecta* dilakukan dengan pembiasaan menghargai pendapat orang lain setiap saat. Banyaknya kegiatan *Impecta* yang membutuhkan kepanitiaan secara otomatis akan membiasakan para anggota untuk menghargai pendapat ketika rapat kepanitiaan dilaksanakan. Hal ini sangat diperlukan dikarenakan bagaimanapun latar belakang setiap orang berbeda-beda sehingga perbedaan pendapat pasti ada. Dalam wawancara dengan Fani Andriansah mengatakan: Pengembaraan alam bebas, datang ke lokasi bencana sebagai relawan ternyata juga terdapat banyak Pendidikan karakter didalamnya.

Dalam praktek kesehariannya pengurus dan juga alumni yang sudah memiliki hak untuk memberikan masukan dan juga arahan kepada anggota muda selalu memberikan pengertian tentang bagaimana cara mengambil hikmah terhadap sikap atau karakter toleransi di setiap kegiatan yang ada di *Impecta*. Sebagai pecinta alam *Impecta* membiasakan untuk bersikap toleran. Sikap ini membiasakan anggota *Impecta* mempunyai kebiasaan toleransi. Di kalangan pecinta alam ada

semacam ideologi yang senantiasa dikumandangkan bahwa seorang pecinta alam harus toleransi. Efek pembiasaan itu akhirnya terbiasa toleran dimanapun berada. Dalam banyak situasi lingkungan diuntungkan oleh orang yang kumpulannya orang yang berkarakter baik. Mereka bertindak dengan jujur tanpa memikirkan godaan-godaan yang mengarah kepada keburukan. Mengajak orang lain untuk bertoleransi terhadap sesama memang bisa dilakukan oleh siapa saja. Begitupun kegiatan-kegiatan berbau pecinta alam bisa diselenggarakan oleh siapa saja. Tapi untuk menanamkan toleransi yang kuat dengan menjadikan berbagai kegiatan sebagai arena pembelajaran untuk bersikap toleransi tidak semua pihak dapat melakukannya dengan tepat.

Karakter mencintai lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi kelak akan di mintai pertanggungjawabannya, sehingga manusia tidak berhak berlaku sewenang-wenang dalam memimpin dan mengelola alam (Watsiqotul, 2018: 365). Menurut Muhammad Haris Afifudin: Impecta sebagai organisasi pecinta alam sudah jelas selalu menjunjung tinggi rasa cinta terhadap lingkungan. Selain itu, hal yang dilakukan Impecta dalam menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yaitu ketika setiap saatnya para alumni dan juga jajaran pengurus selalu mengingatkan agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu juga masih banyak kegiatan yang bertujuan untuk memupuk rasa cinta terhadap diri anggota. Seperti bersih jalur pendakian gunung, penanaman pohon trembesi, bersih-bersih sungai dan masih banyak lagi.

Mencintai lingkungan bernilai ibadah ketika diniatkan dalam rangka pengabdian kepada tuhan yang maha esa. Adapun dalam dimensi horizontalnya yakni dengan memelihara alam beserta isinya, serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan. Dengan memiliki jiwa mengabdikan kepada tuhan yang maha esa, maka akan memotivasi anggota Impecta dalam berkegiatan. Hal ini dilakukan karena dorongan hati nuraninya yang berangkat dari kesadaran religius untuk menjalankan fungsi sebagai kholifah di bumi.

Peran Impecta dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Unipdu Jombang

Dalam usaha mengembangkan minat dan bakat mahasiswa sebagai unit kegiatan mahasiswa di kampus mapala Impecta mempunyai peran dalam hal tersebut. Impecta yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter mahasiswa senantiasa berusaha dalam mengembangkan sdm anggotanya agar mempunyai karakter yang baik. Hal ini dijelaskan oleh aldi Setiawan selaku ketua umum Impecta Unipdu Jombang: Dalam membentuk mahasiswa agar mempunyai karakter yang baik kami sebagai pengurus berupaya untuk selalu memberikan pendampingan terhadap semua anggota, terutama anggota muda Impecta Unipdu.

Pengetahuan keagamaan yang selalu dipupuk di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat ibadah tidak akan membuat seseorang menjadi religius apabila semua itu hanya mengisi ruang kognitif belaka tanpa penghayatan yang diujamkan ke hati Nurani, Tindakan, dan pemikirannya. Pendidikan tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektualnya saja, melainkan juga pembentukan karakter. Pendidikan bukan hanya sekedar proses belajar guna mengejar kecerdasan, tetapi juga harus mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa berkembang secara optimal (Idris, 2019: 88).

Kami juga menjelaskan apa itu karakter dan bagaimana ciri orang yang memiliki karakter yang baik yang kemudian diterapkan oleh anggota muda. Sebagai wadah mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa kami sangat berperan untuk menanamkan nilai Pendidikan karakter tersebut yang salah satunya dilakukan dengan pembiasaan berkarakter baik pada setiap anggota. Dalam upaya untuk mengoptimalkan penanaman nilai pendidikan karakter religius pada mahasiswa dan menyiapkan mahasiswa untuk terjun dalam masyarakat organisasi mapala Impecta melakukan upaya sesuatu Pendidikan sebisa mungkin disamakan dengan dunia Pendidikan yang ada, maksudnya yaitu mapala Impecta sebelum melakukan pendidikan ada yang namanya rapat kerja dan setelahnya juga ada evaluasi dari progam kerja yang telah disusun pada saat rapat kerja tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Shohibul Zuhdi yaitu: Dalam penyusunan progam kerja sebisa mungkin dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berbasis religius. Pengintegrasian nilai-nilai karakter religius ke dalam pembelajaran berarti memadukan, memasukan dan menerapkan nilai-

nilai karakter yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina mahasiswa yang mempunyai jiwa yang berkarakter religius.

Setelah tersusunnya program kerja selanjutnya dilakukan kegiatan tersebut secara procedural organisasi. Adapun procedural dalam organisasi yaitu *planning, organizing, action, controlling dan evaluation*. Itulah Langkah-langkah yang dilakukan Impecta sebagai organisasi untuk menanamkan nilai Pendidikan karakter religius pada mahasiswa Impecta. Media dan metode dalam pelaksanaan pendidikannya mapala Impecta menggunakan metode langsung berbaur dengan lingkungan atau juga bisa disebut sekolah alam yang kegiatannya langsung bersinggungan dengan alam. Disini para anggota langsung dihadapkan dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa ada rekayasa dari orang lain. Dalam proses Pendidikan ini anggota dihadapkan dengan situasi dan kondisi dimana mereka bisa mengetahui makna atau arti-arti dari nilai karakter yang bisa diambil sehingga mereka akan terbiasa melakukan nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Contohnya dalam diklatsar mapala Impecta untuk mewujudkan anggota yang taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menjaga lingkungan dengan diajari supaya senantiasa menjaga kebersihan dan kerapihan tempat dimana kita berada. Dengan adanya Pendidikan yang sedemikian rupa diharapkan anggota nantinya mampu memahami, melaksanakan dan memiliki nilai-nilai karakter terutama karakter religius sesuai dengan kode etik pecinta alam yang berbunyi Memelihara alam beserta isinya, serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan. Karakter religius yang ada pada mahasiswa di Impecta seperti karakter cinta damai, toleransi, sikap kerjasama, sikap percaya diri dan cinta akan lingkungan merupakan hasil daripada peran organisasi Impecta dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religius. Karakter cinta damai ialah suatu sikap perkataan dan Tindakan yang dimana orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Penanaman karakter cinta damai pada unit kegiatan mahasiswa Impecta dilakukan dengan cara memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada orang lain pada diri setiap anggota, anggota juga dituntut untuk selalu berkomunikasi dengan organisasi mahasiswa lainnya secara terus menerus agar tercipta keakraban.

Sikap Kerjasama ialah suatu usaha Bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama. Manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam mendidik seseorang agar memiliki karakter yang baik ialah dengan membiasakan anggotanya untuk terus menerus menanamkannya di dalam pikiran dan juga mempraktekan dalam kegiatan keseharian. Percaya diri merupakan bagian yang ada dalam diri sebagai salah satu unsur yang penting yang dimiliki oleh setiap individu. Pada saat orang merasa mampu atau yakin bahwa dirinya memiliki suatu kelebihan dari temannya atau orang lain, maka akan menciptakan sikap optimis dalam dirinya. Rasa percaya diri tidak membuat anggota Impecta tinggi hati, justru akan semakin merendahkan hatinya. Tinggi hati hanya akan membuat seseorang kerdil, karena tinggi hati justru kerdil dimata manusia dan juga di mata tuhan. Orang yang berkarakter baik akan menjadikan orang tersebut besar dan berprestasi. Oleh karena itu seorang pecinta alam akan senantiasa berjuang melalui cara-cara yang baik, jujur dan penuh simpatik dengan percaya diri penuh.

Toleransi adalah sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda darinya. Sikap toleransi pada organisasi Impecta dilakukan dengan pembiasaan menghargai pendapat orang lain setiap saat. Dalam banyak situasi lingkungan diuntungkan oleh orang yang kumpulannya orang yang berkarakter baik. Mereka bertindak dengan jujur tanpa memikirkan godaan-godaan yang mengarah kepada keburukan. Mengajak orang lain untuk bertoleransi terhadap sesama memang bisa dilakukan oleh siapa saja. Begitupun kegiatan-kegiatan berbaur pecinta alam bisa diselenggarakan oleh siapa saja. Tapi untuk menanamkan toleransi yang kuat dengan menjadikan berbagai kegiatan sebagai arena pembelajaran untuk bersikap toleransi tidak semua pihak dapat melakukannya dengan tepat.

Cinta lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi kelak akan di mintai pertanggungjawabannya, sehingga manusia tidak berhak berlaku sewenang-wenang dalam memimpin dan mengelola alam. Mencintai lingkungan bernilai ibadah ketika diniatkan dalam rangka pengabdian

kepada tuhan yang maha esa. Adapun dalam dimensi horizontalnya yakni dengan memelihara alam beserta isinya, serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan. Dengan memiliki jiwa mengabdikan kepada tuhan yang maha esa, maka akan memotivasi anggota Impecta dalam berkegiatan. Hal ini dilakukan karena dorongan hati nuraninya yang berangkat dari kesadaran religius untuk menjalankan fungsi sebagai kholifah di bumi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Impecta Dalam Menginternalisasikan Nilai Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Unipdu Jombang

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa pasti akan menemui faktor-faktor yang bisa menghambat tercapainya tujuan tersebut. Begitupula faktor pendukung juga sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan Pendidikan karakter tersebut. Dalam wawancara dengan fani andriansah menjelaskan bahwa faktor penghambat mapala Impecta dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter pada mahasiswa ialah kesibukan yang berbea-beda, ketidakfahaman anggota terhadap Pendidikan yang ada di Impecta dan yang paling penting kesadaran diri dari anggota yang kurang. Sementara menurutnya factor pendukung mapala Impecta dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter ialah keaktifan para anggota yang lebih tua dalam merangkul dan mengajak adek-adeknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus dengan baik supaya terbiasa dengan kultur yang ada di mapala Impecta tersebut.

Tentu hal ini menjadi evaluasi oleh pengurus periode berjalan sebagai pertimbangan sukses atau tidaknya pengurus dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini pengurus menggunakan system keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan yang ada. Evaluasi ini dilakukan untuk mempertimbangkan sejauh mana pemahaman anggota terhadap Pendidikan yang telah diprogramkan oleh pengurus yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk naik jenjang keanggotaannya.

KESIMPULAN

Organisasi impecta merupakan organisasi yang bergerak di bidang minat dan bakat mahasiswa yang berbasis Pendidikan karakter. Pendidikan karakter diartikan sebagai latihan mental maupun fisik yang

dimaksudkan untuk mencetak manusia yang berbudi luhur untuk dapat melaksanakan semua kewajiban dan tanggung jawabnya dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran ikatan mahasiswa pecinta alam dalam menginternalisasikan nilai pendidikan religius mahasiswa universitas pesantren tinggi darul ulum jombang dapat disimpulkan bahwa: Karakter religius yang ada pada mahasiswa UKM Impecta yaitu toleransi, Kerjasama, cinta lingkungan, percaya diri dan cinta damai. Peran Impecta dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religius pada mahasiswa dilaksanakan dengan membuat program kerja yang mengintegrasikan kepada nilai-nilai karakter dengan memadukan, memasukan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina mahasiswa yang mempunyai jiwa yang berkarakter religius. Adapun faktor pendukung yang berperan penting dalam menanamkan karakter religius pada anggota yaitu keaktifan anggota, pendampingan langsung dari pengurus dan juga alumni-alumni Impecta yang saling bekerjasama dalam menanamkan karakter religius pada anggota Impecta. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius tersebut ialah latar belakang yang berbeda-beda dan minimnya kesadaran diri para anggota.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Ahyar. 2021. *Pecinta Alam Adalah Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Anom.
- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius". *Ri'ayah Jurnal Social Dan Keagamaan*. hal. 231-240.
- Ekawati, Yun Nina. 2018. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Nasional Psycho Idea*. hal. 131-139.
- Erviana, Vera Yuli. 2021. "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. hal. 1-9.
- Graha, Andi Nu Graha. 2011. "Peranan Ukm Menjalin Kemitraan Guna Memperluas Jaringan, Pengembangan Media Dan Sarana Berbisnis". *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. hal. 1-23.

- Hasanah, Hasyim Hasanah. 2016. "Teknik-Teknik Observasi". Jurnal At-Taqaddum. hal. 21-42.
- Mulyani, Rizky Mulyani. 2017. "Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup", Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. hal. 910-929.
- Nilamsari, Natalina Nilamsari. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. hal. 177-181.
- Nurhayati, Ika Fatma. 2015. *Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Azyumardi Azra. "Skripsi" Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.*
- Rijali, Ahmad Rijali. 2018. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. hal. 81-95.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanujaya, Chesley. 2017. "Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein". Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis. hal. 90-95.
- Tiandangen, Megi. 2020. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. hal. 79-87.
- Unipdu, Impecta. 2019. *Draft Musyawarah Anggota Vii Bab IV Pasal 13 Tentang Anggaran Dasar Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.*
- Vardiansyah, Dani. 2018. "Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian". *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komuniki*. hal. 64-78.
- Watsiqotul. 2018. "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam". Jurnal Penelitian. hal. 355-378.
- Wifasari, Ika Wisma. 2022. "Pembentukan Karakter Loyalitas, Tanggung Jawab Dan Peduli Sosial Pada Diklat Mapala Pelita Unip Kediri. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/1839/1374>.

Zaman, Badrus. 2021. "Membangun Kepercayaan Diri Dalam Pendidikan Islam". *International Journal Of Islamic Studies*. hal. hal. 77-94.